

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM
MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
(STUDI KASUS PADA SISTEM INFORMASI AKADEMIK
STIT AL-IHSAN BALEENDAH)**

Noviyanti¹, Rosemila Amalia², Sri Mustika³, Salinan⁴, Waska Warta⁵

¹STIT AL-IHSAN BALEENDAH Bandung

²SMPN 69 Kota Bandung

³SDN Bojong Malaka 01 Kab. Bandung

⁴SMPN Satu Atap Rimbakarya, Kab. Bandung Barat

⁵Universitas Islam Nusantara Bandung

noviyanti@stitalihsan.ac.id¹, rosemila.amalia@gmail.com²,

srimustikakuliah@gmail.com³, inansalinan@gmail.com⁴,

waskawarta@uninus.ac.id⁵

ABSTRACT

The rapid development of information and communication technology has significantly impacted the education sector, particularly in improving the effectiveness, efficiency, and accountability of school management. This study aims to analyze the implementation of a Management Information System (MIS) to support School-Based Management (SBM) at STIT Al-Ihsan Baleendah. Using a descriptive qualitative case study approach, the research explores planning, organizing, implementation, and evaluation of MIS in the institution. Data were collected through interviews, observations, and document analysis, then analyzed interactively. The findings show that MIS has accelerated academic administrative services, improved data accuracy, and facilitated data-driven decision-making. However, challenges remain, including limited infrastructure, insufficient digital literacy among staff, and lack of formal documentation. Regular evaluation and continuous improvement efforts are crucial for sustainable system performance. This study contributes to both theory and practice by providing insights into the integration of MIS and SBM in Islamic higher education contexts.

Keywords: *Management Information System, School-Based Management, Higher Education, Academic Administration, Digital Literacy;*

ABSTRAK

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas manajemen sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam mendukung Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di STIT Al-Ihsan Baleendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif deskriptif untuk menggali tahapan

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi SIM di institusi tersebut. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIM mampu mempercepat layanan administrasi akademik, meningkatkan akurasi data, dan mempermudah pengambilan keputusan berbasis data. Namun, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital sebagian SDM, serta belum adanya dokumentasi formal prosedur kerja. Evaluasi rutin dan upaya perbaikan berkelanjutan menjadi kunci keberlanjutan kinerja sistem. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis terkait integrasi SIM dan MBS pada konteks pendidikan tinggi Islam.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, Manajemen Berbasis Sekolah, Pendidikan Tinggi, Administrasi Akademik, Literasi Digital;

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat telah membawa dampak signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal manajemen sekolah yang lebih efektif, efisien, dan akuntabel. Di era globalisasi saat ini, kebutuhan akan informasi yang cepat, tepat, dan relevan menjadi sangat penting untuk mendukung proses pengambilan keputusan di lembaga pendidikan (UU RI No. 11/2008). Teknologi informasi hadir sebagai solusi untuk mempermudah pengelolaan administrasi akademik melalui penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM). Kehadiran SIM tidak hanya sekadar alat bantu teknis, melainkan telah menjadi instrumen strategis dalam mendukung paradigma *Manajemen Berbasis*

Sekolah (MBS) yang memberi kewenangan otonom kepada sekolah untuk mengatur sendiri perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan sesuai dengan kebutuhan lokal (Mulyasa, 2022). Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa penerapan SIM telah banyak dilakukan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia, namun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan mulai dari keterbatasan infrastruktur, kompetensi SDM yang rendah, hingga resistensi terhadap perubahan (Prasetyo, 2022).

Studi kasus di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Ihsan Baleendah Bandung menegaskan fenomena tersebut. Sebagai salah satu perguruan tinggi Islam yang mengemban misi untuk mencetak

tenaga pendidik profesional dan berakhlak mulia, STIT Al-Ihsan telah mengadopsi Sistem Informasi Akademik (SIKAD) sebagai bagian dari SIM untuk mendukung MBS. Sistem ini diharapkan mampu mempercepat proses administrasi akademik seperti pengisian KRS, input nilai, monitoring kehadiran mahasiswa, serta pelaporan ke PDDIKTI secara tepat waktu. Namun, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa implementasi SIKAD masih belum optimal. Kendala utama yang dihadapi adalah minimnya pelatihan bagi pengguna, keterbatasan SDM admin yang sering merangkap tugas lain, serta fitur sistem yang belum sepenuhnya menjawab kebutuhan pengguna (Laporan Mini Riset STIT, 2025:5). Fenomena ini mengindikasikan adanya gap antara desain ideal SIM dengan praktik implementasi di tingkat lembaga pendidikan lokal. Gap penelitian ini juga sejalan dengan temuan Setiawan (2021) yang menyebutkan bahwa meskipun SIM terbukti meningkatkan efisiensi layanan pendidikan, tantangan teknis dan manajerial kerap menghambat pencapaian kinerja maksimal.

Penelitian mengenai penerapan SIM dalam mendukung MBS pada level perguruan tinggi, khususnya di lingkungan pendidikan Islam, hingga kini masih relatif terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada sekolah dasar dan menengah, padahal perguruan tinggi juga menghadapi kompleksitas manajemen yang lebih besar (Prasetyo, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperluas literatur mengenai implementasi SIM pada pendidikan tinggi berbasis Islam, serta untuk mengidentifikasi strategi yang tepat dalam mengatasi hambatan yang muncul. Urgensi penelitian ini juga diperkuat dengan tuntutan masyarakat akan layanan pendidikan yang cepat, transparan, dan berbasis data. Di tengah persaingan yang semakin ketat antar lembaga pendidikan, STIT Al-Ihsan perlu memastikan bahwa penerapan SIM dapat mendukung keunggulan kompetitif sekaligus meningkatkan mutu layanan akademik (Supriatna, 2023).

Penelitian ini didasarkan pada teori Sistem Informasi Manajemen yang dikemukakan Laudon & Laudon (2023), yang menyatakan bahwa

efektivitas SIM sangat bergantung pada keterpaduan antara tiga aspek utama: teknologi, proses bisnis, dan peran manusia. Dalam hal ini, teknologi hanya akan bermanfaat jika didukung oleh proses manajerial yang tepat dan kompetensi pengguna yang memadai. Teori ini juga menegaskan bahwa SIM tidak hanya berperan sebagai sistem pencatatan data, tetapi juga sebagai *decision support system* yang membantu pimpinan lembaga dalam mengambil keputusan strategis berdasarkan data yang akurat dan mutakhir. Dari perspektif manajemen pendidikan, MBS menurut Mulyasa (2022) memberikan otonomi kepada sekolah untuk merumuskan kebijakan sendiri, namun tetap harus diimbangi dengan akuntabilitas publik yang dapat dicapai melalui pemanfaatan data dari SIM secara optimal. Dengan demikian, penelitian ini berada pada titik temu antara teori SIM modern dan prinsip MBS sebagai kerangka desentralisasi pendidikan.

Beberapa penelitian terdahulu memberikan dasar empiris bagi penelitian ini. Penelitian Setiawan (2021) di tingkat SMA menemukan bahwa SIM mempermudah penyusunan kurikulum, memantau kinerja siswa, dan mempercepat

komunikasi dengan orang tua. Penelitian Prasetyo (2022) di lingkungan perguruan tinggi menunjukkan bahwa SIM mendukung proses akreditasi, namun seringkali terkendala keterbatasan anggaran, resistensi dosen, serta rendahnya literasi digital staf. Temuan-temuan ini memperlihatkan bahwa penerapan SIM membawa dampak positif, tetapi keberhasilannya tidak hanya ditentukan oleh kehadiran sistem itu sendiri, melainkan juga kesiapan manajerial, kompetensi SDM, dan dukungan kebijakan. Dengan demikian, penelitian ini ingin menjawab bagaimana praktik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan SIM di STIT Al-Ihsan Baleendah dapat dioptimalkan untuk mendukung MBS, serta faktor-faktor apa saja yang masih menjadi penghambatnya.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan nyata untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan tinggi Islam yang berdaya saing di era digital. Tanpa pengelolaan data yang baik, lembaga pendidikan akan sulit mencapai target akreditasi, transparansi, dan kepuasan publik. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan

kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep integrasi SIM dan MBS pada konteks pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pimpinan lembaga pendidikan dalam menyusun kebijakan pengelolaan SIM yang lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi maupun regulasi nasional.

Penelitian ini bertujuan secara umum untuk menganalisis penerapan SIM dalam mendukung manajemen berbasis sekolah di STIT Al-Ihsan Baleendah. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan perencanaan penerapan SIM dalam MBS di STIT Al-Ihsan Baleendah; (2) menganalisis pengorganisasian penerapan SIM dalam MBS; (3) mengevaluasi pelaksanaan teknis penerapan SIM beserta tantangan yang dihadapi; dan (4) menelaah mekanisme evaluasi penerapan SIM serta rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang relevan dan aplikatif bagi pengembangan praktik manajemen pendidikan berbasis teknologi informasi di lingkungan

pendidikan Islam, sekaligus menjadi rujukan untuk penelitian lebih lanjut pada konteks serupa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan sistem informasi manajemen (SIM) dalam mendukung manajemen berbasis sekolah (MBS) di STIT Al-Ihsan Baleendah. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, persepsi, dan praktik implementasi SIM sebagaimana dipahami oleh para pelaku di lapangan dalam konteks nyata. Penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menelaah secara komprehensif interaksi antara unsur manajemen, teknologi, dan sumber daya manusia yang tidak dapat diukur hanya dengan angka, tetapi membutuhkan pemahaman kontekstual terhadap dinamika organisasi (Moleong, 2017; Sugiyono, 2022).

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang bertujuan mendeskripsikan secara rinci praktik penerapan SIM akademik pada satu lembaga pendidikan, yaitu STIT Al-

Ihsan Baleendah, sebagai unit analisis tunggal. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai praktik nyata, strategi manajerial, tantangan yang muncul, serta dampak implementasi SIM terhadap proses pengambilan keputusan berbasis data di tingkat institusi (Yin, 2018; Creswell & Poth, 2018).

Penelitian dilakukan di kampus STIT Al-Ihsan Baleendah yang berlokasi di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena kampus ini telah menerapkan SIM akademik dalam mendukung MBS namun masih menghadapi berbagai kendala implementasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yang mencakup tahapan persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan telaah dokumen dari pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan SIM, seperti admin SIM, operator PDDIKTI,

Wakil Ketua Bidang Akademik, dan pengguna sistem dari kalangan dosen serta mahasiswa. Sedangkan data sekunder berupa dokumen internal kampus, seperti standar operasional prosedur, laporan pelaporan PDDIKTI, panduan sistem, hingga arsip kebijakan terkait SIM.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan terbuka yang memberi ruang eksplorasi bagi narasumber untuk menyampaikan pengalaman dan pandangannya secara bebas namun tetap terarah pada fokus penelitian (Sugiyono, 2022). Observasi partisipatif dilakukan dengan cara hadir langsung di lokasi untuk mengamati proses penggunaan SIM dalam kegiatan akademik sehari-hari, termasuk proses input data, validasi, serta pelaporan. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data dengan cara menelaah dokumen resmi yang relevan, seperti laporan internal, panduan teknis, dan arsip pelaporan semester.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan

Saldaña (2018), yang terdiri atas tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu memilah, menyaring, dan menyusun data mentah menjadi bagian-bagian penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, yang dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel tematik, atau matriks untuk membantu penafsiran dan penarikan kesimpulan. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu mengidentifikasi pola-pola, tema-tema penting, serta makna yang mendalam dari data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah. Seluruh proses analisis dilakukan secara simultan sejak tahap awal pengumpulan data hingga data dianggap jenuh.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan empat kriteria keabsahan sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985), yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. *Credibility* dijaga melalui triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen serta melakukan member check kepada narasumber untuk memastikan kebenaran temuan.

Transferability diupayakan dengan memberikan deskripsi kontekstual secara rinci sehingga memungkinkan pembaca membandingkan dengan konteks lain yang serupa. *Dependability* dicapai dengan menyusun audit trail yang sistematis dan terdokumentasi selama proses penelitian berlangsung. Sementara itu, *confirmability* dijaga dengan memastikan seluruh interpretasi peneliti didukung bukti empiris yang objektif dan transparan (Moleong, 2017; Sugiyono, 2022).

Melalui pendekatan kualitatif ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara utuh praktik penerapan SIM dalam mendukung manajemen berbasis sekolah, mengidentifikasi faktor-faktor penghambat maupun pendukung implementasi, serta merumuskan rekomendasi yang berbasis pada data empiris. Keunggulan pendekatan ini adalah kemampuannya menangkap makna mendalam dari interaksi manusia, teknologi, dan manajemen pendidikan dalam kerangka otonomi sekolah yang lebih demokratis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi

manajemen (SIM) akademik di STIT Al-Ihsan Baleendah telah dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Keempat tahapan ini dilaksanakan secara bertahap dan melibatkan berbagai unsur dalam struktur organisasi kampus, meskipun pelaksanaannya masih belum sepenuhnya optimal.

Pada tahap perencanaan, pihak kampus sejak awal menyadari pentingnya kesiapan sistem yang tidak hanya memenuhi kebutuhan internal tetapi juga memenuhi standar pelaporan nasional ke PDDIKTI. Perencanaan penerapan SIM dilakukan melalui diskusi bersama antara admin sistem, operator PDDIKTI, dan pimpinan akademik. Dalam proses ini, admin SIM memberikan masukan terkait kebutuhan teknis operasional yang sering dihadapi sehari-hari, seperti keterbatasan waktu dalam penyusunan KRS, input nilai, penjadwalan perkuliahan, hingga permasalahan monitoring kehadiran mahasiswa. Di sisi lain, operator PDDIKTI memberikan masukan yang lebih bersifat normatif, seperti penyesuaian dengan format pelaporan nasional, kompatibilitas

dengan Neo Feeder, serta integrasi kurikulum dan data dosen. Kedua perspektif ini kemudian dikompilasi oleh pimpinan kampus untuk menentukan spesifikasi sistem yang akan digunakan. Dalam perencanaan juga diputuskan rencana pengembangan sistem jangka panjang, yang meliputi pembaruan infrastruktur jaringan, penambahan fitur validasi otomatis untuk meminimalisasi kesalahan input, serta pelatihan rutin bagi dosen, staf, dan mahasiswa sebagai pengguna sistem. Pihak kampus juga mengalokasikan anggaran khusus untuk pengadaan dan pemeliharaan sistem serta penyiapan perangkat pendukung, termasuk pelatihan dan peningkatan literasi digital bagi tenaga administrasi.

Pada tahap pengorganisasian, pengelolaan SIM dilakukan dengan pembentukan tim khusus yang relatif kecil namun memiliki pembagian peran yang jelas. Tim ini dipimpin oleh admin SIM yang berperan sebagai koordinator utama operasional harian sistem. Admin SIM berfungsi sebagai penghubung utama antara pengguna sistem dengan pihak vendor jika terjadi masalah teknis. Tim ini juga terdiri dari operator PDDIKTI yang

bertanggung jawab penuh terhadap validitas data pelaporan nasional, perwakilan dari masing-masing program studi untuk memastikan kelengkapan data akademik mahasiswa, bagian teknologi informasi yang menjaga kestabilan server dan jaringan kampus, serta unit-unit lain seperti kemahasiswaan dan keuangan yang terlibat dalam sinkronisasi data lintas layanan. Pembagian tugas dalam tim ini pada awalnya belum diatur dalam dokumen formal seperti SOP tertulis, namun sudah terbentuk pola kerja informal yang cukup efektif. Proses koordinasi antarunit dilakukan melalui rapat rutin dan komunikasi informal menggunakan media daring dan tatap muka. Koordinasi ini penting untuk memastikan bahwa data akademik yang diinput ke dalam sistem tetap sinkron dan sesuai jadwal. Selain itu, operator PDDIKTI secara berkala mengingatkan unit-unit terkait mengenai batas waktu pelaporan dan format data yang harus dipenuhi.

Tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa SIM akademik telah berfungsi untuk mempercepat layanan administrasi akademik seperti pengisian KRS secara daring, pemrosesan nilai ujian, penyusunan

jadwal kuliah, dan pembuatan transkrip akademik. Dosen dapat langsung menginput nilai secara mandiri, mahasiswa dapat mengisi KRS secara daring tanpa harus antri panjang, sementara bagian akademik bisa memantau progres setiap mahasiswa secara real time. Namun demikian, pada pelaksanaannya, masih terdapat beberapa kendala teknis dan non-teknis yang cukup menghambat. Kendala teknis yang sering muncul antara lain adalah error sistem saat banyak pengguna mengakses secara bersamaan, lambatnya respon server pada jam-jam sibuk, serta keterbatasan fitur sistem yang kadang belum sesuai dengan kebutuhan kampus. Kendala non-teknis yang dihadapi meliputi terbatasnya jumlah SDM yang memahami teknis operasional sistem, beban kerja ganda pada admin yang menyebabkan keterlambatan dalam pembaruan data, serta rendahnya tingkat literasi digital sebagian dosen dan mahasiswa sehingga masih ditemukan kesalahan input data. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, pihak kampus telah membuat mekanisme penanganan berjenjang, yang dimulai dengan troubleshooting internal oleh

admin hingga pelaporan ke vendor jika masalah tidak dapat diatasi. Operator PDDIKTI juga memiliki prosedur internal untuk validasi data lintas unit sebelum pelaporan dikirim secara resmi, serta menggunakan checklist sebagai alat bantu untuk meminimalkan kesalahan pelaporan. Selain itu, penjadwalan pelaporan dilakukan lebih awal untuk memberi waktu lebih lama dalam proses verifikasi data.

Tahap evaluasi dilakukan secara rutin untuk mengetahui efektivitas sistem dan memberikan perbaikan yang diperlukan. Evaluasi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan admin SIM, pimpinan akademik, operator jurusan, pengguna dosen, mahasiswa, serta pihak vendor. Evaluasi biasanya dilakukan setelah periode pelaporan berakhir dan hasil umpan balik dikumpulkan dari berbagai pihak. Indikator yang digunakan untuk evaluasi meliputi tingkat stabilitas sistem, akurasi data yang dihasilkan, efisiensi kerja staf administrasi, kemudahan penggunaan sistem bagi dosen dan mahasiswa, serta kepuasan pengguna secara umum. Umpan balik diperoleh melalui komunikasi informal di grup

WhatsApp, pertemuan internal, dan saran yang disampaikan langsung kepada admin. Dari hasil evaluasi, pihak kampus telah melakukan beberapa perbaikan, seperti meningkatkan kapasitas server untuk mengatasi beban akses yang tinggi, menambahkan fitur validasi otomatis untuk meminimalisasi human error, serta membuat panduan tertulis dan video tutorial untuk membantu pengguna baru. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa meskipun sistem telah memberikan dampak positif berupa percepatan layanan, efisiensi kerja, serta mendukung proses akreditasi, masih terdapat tantangan dalam integrasi lintas unit dan dalam meningkatkan keterampilan pengguna.

Secara umum, penerapan SIM akademik di STIT Al-Ihsan Baleendah sudah berjalan cukup baik dan membawa dampak positif yang signifikan terhadap tata kelola akademik. Sistem telah berhasil mempercepat alur layanan, meningkatkan akurasi data, dan mempermudah pengambilan keputusan berbasis data. Namun demikian, masih diperlukan pengembangan lebih lanjut, terutama dalam memperluas integrasi sistem ke

unit-unit lain seperti keuangan, perpustakaan, dan kepegawaian, serta peningkatan kapasitas SDM dalam hal literasi digital. Dukungan dari seluruh unsur di kampus serta komitmen untuk terus melakukan perbaikan menjadi faktor kunci dalam keberlanjutan sistem ini di masa mendatang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi manajemen (SIM) akademik di STIT Al-Ihsan Baleendah telah berjalan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, kampus telah melibatkan pihak-pihak yang relevan untuk merancang sistem yang sesuai kebutuhan internal dan memenuhi standar pelaporan nasional. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen strategis yang dikemukakan oleh Siagian (2020), bahwa perencanaan merupakan langkah awal yang menentukan arah pencapaian tujuan organisasi melalui identifikasi kebutuhan, penyusunan strategi, serta pengalokasian sumber daya secara tepat. Keterlibatan admin SIM dan operator PDDIKTI dalam proses ini menunjukkan penerapan

konsep *participatory planning*, yang menekankan pentingnya melibatkan pelaku langsung dalam merumuskan kebijakan agar hasilnya sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan (Sutarto, 2023).

Perencanaan yang dilakukan juga mengacu pada prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS), di mana otonomi diberikan kepada sekolah untuk menentukan kebijakan internal dalam rangka peningkatan mutu dan akuntabilitas layanan pendidikan. Sebagaimana dinyatakan oleh Mulyasa (2022), MBS menuntut lembaga pendidikan untuk menyusun perencanaan yang lebih kontekstual dan responsif terhadap tuntutan lokal. Penetapan rencana pengembangan SIM jangka panjang di STIT Al-Ihsan, seperti integrasi sistem lintas unit dan penyediaan pelatihan rutin, menunjukkan upaya kampus dalam menerapkan prinsip *continuous improvement* sebagaimana diajarkan dalam teori Total Quality Management (TQM), yaitu perbaikan berkesinambungan demi peningkatan kualitas pelayanan (Gaspersz, 2020).

Pada tahap pengorganisasian, pembentukan tim pengelola SIM yang melibatkan lintas unit mencerminkan penerapan prinsip *division of work* dan

coordination yang digagas oleh Fayol dalam teori klasik administrasi. Menurut Umar (2021), pembagian tugas yang jelas sesuai bidang keahlian akan meningkatkan efektivitas kerja, sedangkan koordinasi antarunit penting untuk memastikan keselarasan data dan kelancaran operasional sistem. Meskipun belum terdokumentasi dalam bentuk SOP formal, pola kerja yang sudah terbentuk menunjukkan adanya *informal structure* yang berfungsi secara efektif dalam mendukung tugas harian. Hal ini menunjukkan bahwa dalam organisasi publik pendidikan, selain struktur formal, budaya kerja kolaboratif juga berperan penting sebagaimana dikemukakan oleh Robbins & Judge (2021), bahwa organisasi efektif adalah kombinasi dari struktur formal yang jelas dan fleksibilitas dalam praktiknya untuk menghadapi perubahan dinamis.

Pelaksanaan SIM di STIT Al-Ihsan telah memberikan dampak nyata dalam mempercepat proses administrasi akademik, mempermudah pemantauan data mahasiswa, dan meningkatkan transparansi layanan. Temuan ini konsisten dengan teori sistem

informasi manajemen menurut Laudon & Laudon (2023), bahwa SIM berfungsi sebagai mekanisme untuk menyediakan informasi yang tepat waktu, akurat, dan relevan bagi manajemen sehingga mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Penggunaan SIM untuk mempercepat layanan akademik juga mendukung peran SIM sebagai *decision support system* sebagaimana dijelaskan O'Brien & Marakas (2022), yaitu sebagai alat bantu bagi manajemen dalam merumuskan keputusan strategis berdasarkan analisis data yang sistematis. Namun demikian, kendala yang ditemukan seperti keterbatasan SDM, kesalahan input data, serta lambatnya pembaruan fitur menunjukkan bahwa penerapan SIM tidak cukup hanya dengan menyediakan teknologi, tetapi juga membutuhkan kesiapan organisasi, terutama dalam aspek kompetensi SDM dan adaptasi budaya kerja. Hal ini sejalan dengan teori *socio-technical system*, yang menegaskan bahwa keberhasilan sistem informasi memerlukan keseimbangan antara teknologi, struktur organisasi, dan manusia (Alter, 2019).

Evaluasi yang dilakukan secara rutin menunjukkan adanya kesadaran kampus terhadap pentingnya penilaian berkala untuk memastikan sistem tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan pengguna. Indikator evaluasi yang meliputi stabilitas sistem, akurasi data, kepuasan pengguna, serta efisiensi kerja sudah sejalan dengan prinsip evaluasi program pendidikan yang menekankan pada dimensi input, proses, output, dan outcome (Arikunto & Jabar, 2018). Meskipun evaluasi belum terdokumentasi secara formal, upaya kampus untuk melakukan perbaikan berdasarkan umpan balik menunjukkan penerapan prinsip *feedback loop* dalam siklus manajemen mutu pendidikan. Hasil perbaikan seperti optimasi server, penambahan fitur validasi otomatis, serta penyusunan panduan penggunaan sistem mencerminkan komitmen lembaga dalam meningkatkan kualitas layanan secara bertahap.

Dari perspektif manajemen berbasis sekolah, penerapan SIM di STIT Al-Ihsan mendukung prinsip akuntabilitas dan transparansi, yang menjadi salah satu pilar utama MBS sebagaimana diatur dalam

Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018. Dengan menyediakan data akademik yang dapat diakses secara lebih cepat dan akurat, kampus dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat serta memperkuat daya saingnya di tengah persaingan antar lembaga pendidikan tinggi. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya untuk meningkatkan integrasi lintas unit, memperluas pelatihan SDM, dan memperkuat dokumentasi prosedur formal. Hal ini penting untuk memastikan bahwa sistem dapat berjalan secara berkelanjutan dan adaptif terhadap perkembangan teknologi maupun perubahan regulasi nasional.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penerapan SIM yang efektif tidak hanya bergantung pada keunggulan teknologinya, tetapi juga pada kesiapan organisasi dalam hal manajemen, SDM, dan budaya kerja. Kampus perlu memastikan bahwa implementasi SIM dilakukan secara menyeluruh, mulai dari perencanaan yang partisipatif, pengorganisasian yang terstruktur, pelaksanaan yang disiplin, hingga evaluasi yang berorientasi pada perbaikan

berkelanjutan. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan kerangka kerja modern tentang digitalisasi pendidikan yang menekankan pentingnya sinergi antara teknologi, manusia, dan proses organisasi (Supriatna, 2023).

D. Kesimpulan

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) akademik di STIT Al-Ihsan Baleendah terbukti memberikan dampak positif bagi peningkatan efektivitas, efisiensi, akurasi data, serta transparansi layanan akademik kampus. Penerapan SIM dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan berbagai pihak dalam struktur organisasi kampus.

Pada tahap perencanaan, kampus telah menyusun spesifikasi sistem yang sesuai kebutuhan internal sekaligus memenuhi standar pelaporan nasional secara partisipatif dan terencana. Tahap pengorganisasian menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas dalam tim pengelola SIM meskipun belum seluruhnya terdokumentasi formal, namun telah berjalan cukup efektif. Tahap pelaksanaan

memperlihatkan manfaat nyata SIM dalam mempercepat layanan akademik, walaupun masih menghadapi kendala teknis seperti keterbatasan infrastruktur dan non-teknis seperti literasi digital yang rendah. Sedangkan tahap evaluasi dilakukan secara partisipatif, menghasilkan berbagai perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas layanan sistem.

Secara umum, penerapan SIM mendukung prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan daya saing institusi pendidikan Islam di era digital. Namun, keberhasilan penerapan SIM tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kesiapan organisasi, kompetensi SDM, budaya kerja kolaboratif, serta komitmen untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan integrasi lintas unit, pelatihan SDM secara rutin, dan dokumentasi prosedur formal perlu terus ditingkatkan untuk memastikan keberlanjutan sistem yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alter, S. (2019). *Information Systems: The Foundation of E-Business*. Pearson Education.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fayol, H. (dalam Umar, H.). (2021). *Administrasi dan Manajemen*. Rajawali Pers.
- Gaspersz, V. (2020). *Total Quality Management*. Gramedia Pustaka Utama.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2023). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (17th ed.). Pearson Education.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bumi Aksara.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2022). *Management Information Systems* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah.
- Prasetyo, A. (2022). *Tantangan Implementasi Sistem Informasi Manajemen di Perguruan Tinggi Indonesia*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 19(2), 45–56.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2021). *Organizational Behavior* (18th ed.). Pearson Education.
- Setiawan, R. (2021). *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen terhadap Kinerja Sekolah Menengah Atas*. *Jurnal Pendidikan Manajemen*, 12(1), 23–34.
- Siagian, S. P. (2020). *Manajemen Strategik: Menciptakan Keunggulan Kompetitif*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Supriatna, D. (2023). *Digitalisasi Pendidikan: Tantangan dan Strategi Manajemen Sekolah di Era 5.0*. Pustaka Edukasi.
- Sutarto, R. (2023). *Perencanaan Partisipatif dalam Manajemen Pendidikan*. Penerbit Andi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Sage Publications.